

## Peran Kelompok Tani Bajuejajya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Moncongkomba Takalar

Muhammad Dinul Islami<sup>1</sup>, Irwanti Said<sup>2</sup>

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

E-mail:

[dinulizlamhy@yahoo.com](mailto:dinulizlamhy@yahoo.com)

[irwanti.said@uin-alauddin.ac.id](mailto:irwanti.said@uin-alauddin.ac.id)

**Abstrak:** Peran Kelompok Tani Bajuejajya Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dilakukan secara bersama. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer dan sumber data sekunder. Teknik pengolahan dan analisis data dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan peran Kelompok Tani Bajuejajya, pertama sebagai fasilitator dengan membangun konsensus bersama serta melakukan pengorganisasian terhadap pemanfaatan sumber daya atau dengan kata lain memudahkan para petani dalam mendapatkan bibit tebu. Kedua, sebagai perwakilan masyarakat yaitu berkaitan dengan interaksi kelompok termasuk Kelompok Tani Bajuejajya dengan lembaga-lembaga apabila terjadi perselisihan maka berperan melindungi para anggota petani yang tergabung didalamnya. Kelompok Tani Bajuejajya sangat berpengaruh bagi petani, karena semenjak adanya Kelompok Tani Bajuejajya para petani dapat memenuhi bahkan menambah penghasilannya sehingga berpengaruh kepada pemenuhan kesejahteraan keluarga.

**Kata Kunci:** Peran, Kelompok, Kesejahteraan, Keluarga

**Abstract:** The role of the Bajuejajya Farmer Group in Improving the Family Economy is carried out together. This type of research is descriptive qualitative. Data was collected by conducting observations, interviews, documentation and reference searches. The data sources used are primary sources and secondary data sources. Data processing and analysis techniques go through three stages, namely: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate the role of the Bajuejajya Farmer's Group, firstly as a facilitator by building joint consensus and organizing the use of resources or in other words making it easier for farmers to get sugarcane seeds. Second, as a community representative, that is related to group interactions including the Bajuejajya Farmer Group with institutions, if there is a dispute, it plays a role in protecting the farmer members who are members of it. The Bajuejajya Farmer's Group is very influential for farmers, because since the Bajuejajya Farmer's Group exists, the farmers can fulfill and even increase their income so that it affects the fulfillment of family welfare.

**Keywords:** Role, Group, Welfare, Family

## A. PENDAHULUAN

Pertanian pada zaman dahulu adalah pertanian tradisional yang bersifat boros lahan, energi dan sumberdaya manusia (SDM). Bagaimana tidak, usaha yang petani lakukan hanya menghasilkan tingkat produksi yang rendah kualitas panen yang kurang baik, serta nilai tambah yang diperoleh sangat minim. Sebagai dampaknya ialah petani tetap miskin dari generasi kegenerasi, bahkan yang terjadi proses pemiskinan massal. Tak dapat dipungkiri, bahwa sebagian besar penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan. Mayoritas petani di Indonesia kebanyakan hanya berpenghasilan kecil, karena bisa disebabkan oleh modal kecil jadi untuk membeli benih yang ditanam bukan unggulan atau berkualitas rendah atau faktor cuaca dan faktor yang menghambat lainnya. Ini mengakibatkan hasil produksi yang kurang baik sehingga kurang diterima dipasaran. Kehidupan petani tidak banyak berubah. Akibatnya karena luas pemilikan lahan yang makin sempit, baik karena dijual atau dialihkan pada keturunannya. Itulah kondisi mayoritas petani dan pertanian di Indonesia. Itulah wajah asli pertanian Indonesia, masih dibutuhkan namun cenderung dipinggirkan. Maka tak heran jika pembangunan pertanian terkesan jalan ditempat. Betapa besar sumbangsih petani terhadap kehidupan masyarakat, dari hasil pertanian mereka selain disalurkan untuk orang lain juga dipergunakan untuk konsumsi

keluarga, selebihnya mungkin dijual untuk memenuhi kebutuhan lain. Pada umumnya Negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah Negara agraris. Sektor pertanian merupakan prioritas utama dalam pembangunan Negara-negara berkembang. beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa sektor pertanian adalah sektor penunjang positif dalam pembanguana ekonomi pada ngara itu. Diantara ahli tersebut adalah Johnston Mellor.

Johnston dan Mellor menyebutkan bahwa peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi adalah; 1). Sumber utama penyediaan bahan makanan, 2) sumber penghasilan dan pajak, 3) Sumber penghasilan devisa yang diperlukan untuk mengimpor modal, bahan baku dan lain-lain dan 4), pasar dalam negeri untuk menampung hasil produksi industri penglahan dan sektor bahan pertanian lainnya. (Basuki Pujoalwanto, 2014). Di lain sisi didalam masyarakat terdapat kelas-kelas sosial dan ikatan sosial khas ini membagi masyarakat menjadi dua kutub yang saling berlawanan: kelas yang memiliki dan kelas yang tidak memiliki alat produksi. Kelas ini terpaksa menjual tenaga kerjanya (satu-satunya komoditi yang mereka miliki yang dapat dijual) untuk mempertahankan hidup. Model masyarakat berkelas ini tampak dari fakta berikut. Di satu pihak terdapat kelompok yang memiliki alat produksi, kaya, dan makmur; dilain pihak terdapat tenaga kerja upahan, miskin, dan sengsara. (Piotr Sztompka, 2004).

Dari penjelasan ini kita mengetahui bahwa gambaran bahwa didalam masyarakat memiliki dua kelas yaitu orang yang mempunyai modal dan orang yang tidak mempunyai modal dan hanya mengandalkan tenaganya sebagai modalnya untuk mendapatkan kebutuhannya. Ini banyak terjadi di daerah pedesaan dan pedalaman.

Masyarakat pedesaan mempunyai sifat yang kaku tetapi sangatlah ramah dan biasanya adat dan kepercayaan masyarakat sekitar pedesaan yang masih kaku, tetapi asalkan tidak melanggar hukum adat dan kepercayaan maka masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang ramah. Pada hakikatnya, masyarakat pedesaan adalah masyarakat pendukung seperti sebagai petani yang menyiapkan bahan pangan, sebagai pekerjaan yang biasanya hanya bersifat pendukung akan tetapi terlepas dari itu masyarakat pedesaan banyak juga yang sudah berpikir maju dan keluar dari hakikat itu. (Syamsuddin AB, 2016). Di dalam masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang tumbuh dan berkembang secara tradisional. Kelompok-kelompok ini umumnya menggunakan pengorganisasian sangat sederhana, peraturannya disusun dalam norma-norma yang tak tertulis dan belum mengarah pada pemupukan modal swadaya. Keterbatasan inilah yang menyebabkan kelompok-kelompok tradisional tidak berkemampuan dalam mengatasi masalah-masalah kemiskinan yang laten. (Zubaedi, 2013)

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Adi Fahrudin, 2012). Untuk mengatasi masalah kemiskinan dan mengurangi kerugian yang dialami petani maka diperlukannya sebuah gotong royong dan diperlukan unsur-unsur modern, memperkuat komponen yang ada pada kelompok di dalam masyarakat dibentuklah wadah untuk menyatukan para petani dalam tujuan bersama, yaitu sebuah kelompok tani yang berada di Desa Moncongkomba Kecamatan Polong Bangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Desa Moncongkomba sebagian besar masyarakatnya adalah bertani padi dan tebu sekaligus sumber mata pencaharian yang inti. Para petani tebu berpikir dan sadar bahwa menggarap pertanian sendirian tidak lagi efektif, maka pentingnya sebuah wadah untuk menampung sebuah aspirasi tiap individu lalu disatukan dalam kepentingan bersama. Dari inisiatif itulah sehingga melahirkan sebuah wadah yang disebut Kelompok Tani Bajuejajya.

Kelompok Tani Batuejajya ini dibentuk dengan maksud untuk menampung ide dari tiap individu kelompok, sumber informasi, dan wadah untuk belajar teknologi terkait kepentingan pertanian. Dengan adanya wadah tersebut sebagai sumber informasi para petani

berharap agar hasil pertanian tebu mereka bisa lebih baik lagi dan hasil pertaniannya yang kemuadian diolah menjadi gula merah dan lebih mudah dipasarkan. Bagi petani yang tergabung dalam kelompok tersebut, ada kesepakatan yang harus mereka taati yaitu, setiap anggota Kelompok Tani Bajuejajya wajib menyetero dana sebesar 30% sebagai dana untuk pemeliharaan dan biaya oprasional pabrik gula merah dan hasil dari pengelolaan gula merah tersebut selebihnya diberikan kepada anggota Kelompok Tani Bajuejajya sebagai hasil dari kerjasama kelompok tani tersebut. Adapun tujuan dibentuknya Kelompok Tani Bajuejajya adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani tebu dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan khususnya dalam meningkatkan ekonominya. Aktifitas tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Berawal dari latar belakang penulis merumuskan pokok permasalahan mengenai peran Kelompok Tani Bajuejajya dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Moncongkomba Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar

## A. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Konsep Peran

Menurut Biddle dan Thomas yang dikutip oleh Risna Wahyu, mengemukakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang di harapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga di harap bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain. (Risna Wahyu, 2017). Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. (Soerjono Soekanto, 1990). Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan (Horton, Paul B., 1993)

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya menerangkan bahwa peranan adalah suatu aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan, maka dia menjalankan suatu peranan. (Soerjono Soekanto, 1989). Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang dikutip oleh Soerjono Soekanto mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. (Soerjono Soekanto, 1990). Melihat dari pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peran yang dijalankan oleh seorang individu ataupun kelompok merupakan suatu cerminan dari sebuah harapan dan tujuan yang akan dicapai terhadap perubahan perilaku yang menyertainya.

Peran juga merupakan suatu tugas utama yang dilakukan oleh individu ataupun organisasi sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup selaras bersama. Seperti yang telah dirumuskan tentang peran oleh beberapa ahli, maka peranan merupakan sebuah konsep mengenai apa yang dilakukan oleh individu atau kelompok sebagai organisasi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia peran dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Sedangkan

menurut Suhardono menjelaskan bahwa peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan semestinya. (Suhardono, Edi, 1994). Jadi peran seorang dalam masyarakat disesuaikan dengan kedudukan yang dimilikinya. Penjelasan di atas berusaha menjelaskan bagaimana seseorang mampu berperan dalam masyarakat, hal ini tergantung kepada posisi yang dimilikinya. Terkait dengan peran Kelompok Tani Bajuejajya di Desa Moncongkomba yang begitu banyak memberikan perubahan dalam sisi kehidupan masyarakat Desa Moncongkomba khususnya petani tebu, dimana kelompok Tani Bajuejajya berusaha memberikan pola hidup yang mandiri serta mampu memberikan solusi kepada setiap masyarakat, apa yang dilakukan oleh pihak kelompok Tani Bajuejajya tidaklah terlepas dari tugas seorang pekerja sosial, walaupun dalam hal ini kelompok tani bukanlah termasuk pekerja sosial, akan tetapi peran yang dilakukan telah menggambarkan adanya proses pengembangan masyarakat.

Brokensha dan Hogde mengatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi dan inisiatif dari masyarakat.

(Zubaedi, 2013) Artinya pembangunan masyarakat merupakan kegiatan yang terencana dalam membentuk dan merubah masyarakat dengan sistem partisipasi aktif dari masyarakat tersebut. Maka kelompok tani yang merupakan suatu lembaga dalam masyarakat dengan beberapa kegiatan yang dilakukan dan jika dikomparasikan dengan ilmu kesejahteraan sosial termasuk dalam intervensi mikro, pengertian dari intervensi mikro sendiri adalah merupakan bentuk intervensi langsung yang dirancang dalam rangka melakukan perubahan secara terencana pada tingkat organisasi komunitas. Masuknya kegiatan kelompok tani dalam tataran intervensi makro karena kegiatan yang dilakukan serta sasaran yang dituju bukan pada tataran individu tetapi kelompok yaitu masyarakat Moncongkomba khususnya para petani tebu.

#### **b. Kelompok Tani**

Kelompok Tani merupakan kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana proses belajar mengajar, bekerjasama, berproduksi dan usaha/ bisnis. (Hanani N., Ibrahim, J.T., 2005). Dari definisi tersebut, Kelompok Tani dapat dipahami sebagai sebuah wadah atau media bagi para petani dalam melakukan kegiatan

usaha taninya. Keberadaan kelompok tani cukup penting karena menjadi sebuah unit kerjasama antar petani yang bersinergi dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga petaninya khususnya di Desa Moncongkomba Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar. Kelompok Tani Bajuejayya di Desa Moncongkomba dengan jumlah anggota sebanyak 29 anggota dan 1 orang sebagai ketua, setiap anggota sudah dibagi tugasnya masing-masing dan jenis usaha yang dijalankan oleh kelompok tani adalah jenis usaha agraris. Badan usaha agraris merupakan jenis badan usahanya adalah budidaya hewan atau tumbuhan. Misalnya kegiatan bidang pertanian, kegiatan dalam bidang perkebunan dan kegiatan dalam bidang peternakan. Jenis barang yang di produksi oleh Kelompok Tani Bajuejayya adalah barang mentah (tebu) yang kemudian diolah menjadi gula merah kemudian sistem penyaluran barangnya adalah melalui pedagang-pedagang yang membeli barang tersebut kemudian memasarkannya melalui pasar tradisional dan sistem pembayaran yang digunakan adalah langsung tunai untuk menghindari penipuan dan mengingat barang tersebut langsung disalurkan dipasar tradisional. Sistem penggajian kelompok tani adalah bagi rata artinya hasil dari barang produksi yang terjual di bagi sama antar setiap anggota petani.

## B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yaitu merupakan usaha mencari hubungan antar variable untuk menjelaskan fenomena sosial. (Syamsuddin AB, 2016). Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang peneluhannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara konsektual melalui pengumpulan data yang diperoleh, dengan melihat unsur-unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendeskripsikannya. pendekatan sosiologi, kesejahteraan sosial dan dalam menjelaskan perspektif untuk membahas objek penelitian. Pendekatan Kesejahteraan Sosial (Pendekatan mikro, *mezzo* makro. Sumber data menggunakan dua sumber data yaitu: data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), *Field Research* (Penelitian Lapangan), Observasi, wawancara. Dokumentasi (Burhan Bungin, 2008) Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan

akurat dalam suatu penelitian. Dalam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Reduksi data, Penyajian data, Verifikasi/penarikan kesimpulan

## C. HASIL PENELITIAN

Peran Kelompok Tani Bajuejajya dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Moncongkomba yaitu sebagai motivator atau pendorong, penyuluh, fasilitator dan sebagai perwakilan petani khususnya di Desa Moncongkomba. Penyuluhan mampu meningkatkan ekonomi keluarga anggota kelompok tani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakat (*better living*).

### a. Motivator/Pendorong

Hal-hal yang dilakukan Kelompok Tani Bajuejajya Desa Moncongkomba terkait keterlibatannya sebagai pendorong atau motivator adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada anggota kelompok tani untuk selalu memajukan usaha tani yang dilakukan, sehingga dapat mendorong kelompok tani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan terlibat menjadi anggota kelompok tani, mendorong kelompok tani untuk menciptakan sendiri teknologi usaha tani atau berinovasi, dan mendorong anggota kelompok tani untuk berwirausaha agar dapat mencapai

meningkatkan ekonomi keluarga. Kelompok Tani Bajuejayya aktif dalam memberikan dorongan kepada anggota kelompok tani bertujuan agar usaha pertanian di Desa Moncongkomba dapat meningkat, seperti diadakannya pertemuan semua pengurus dan anggota kelompok tani (Petani), dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan masalah pertanian. Partisipasi anggota kelompok tani (petani) di Desa Moncongkomba sangat mendukung dalam mengadakan penyuluhan misalnya melakukan kegiatan temu lapang atau temu bicara antara Ketua Kelompok Tani Bajuejayya dan anggota kelompok tani dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam bertani agar hasil dari usaha bertani meningkat dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga khususnya di Desa Moncongkomba Kecamatan Polongbangkeng Selatan.

#### b. Penyuluh

Berdasarkan pengamatan penulis, kegiatan penyuluhan tidak boleh lepas dari memandirikan anggota kelompok tani. Menjadikan anggota kelompok tani tidak mengalami ketergantungan, anggota kelompok tani dapat mengusahakan sendiri dengan memanfaatkan berbagai potensi yang ada dan memiliki inisiatif serta kreatifitas sehingga bisa mengembangkan apa yang telah disesuaikan dengan kearifan lokal masyarakat tersebut. Selanjutnya usaha tersebut diharapkan dapat berkembang mencapai skala ekonomis dan

mampu untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Semua kegiatan tersebut akan menimbulkan efek yang besar bagi kesejahteraan masyarakat serta pendapatan ekonomi keluarga yang secara langsung atau tidak langsung akan membantu pembangunan di daerah tersebut. Salah satu cara dalam pelaksanaan perannya sebagai Kelompok Tani Bajuejayya untuk meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Moncongkomba yaitu yang pertama membuat lahan percontohan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program Sekolah Lapang (SL). Di Sekolah Lapang ini anggota kelompok tani bisa belajar tentang tata cara bertani dengan baik sehingga hasil usaha tani meningkat dan menjadikan anggota kelompok tani yang mandiri.

#### c. Fasilitator

Merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber, serta sebagai penghubung antara klien dengan sumber terkait. Peran pertama Kelompok Tani Bajuejayya sebagai fasilitator ini yaitu memudahkan para petani dalam mendapatkan bibit tebu dari warga atau dari pabrik gula Takalar yang kebetulan lahannya dekat dengan

tanah garapan para petani Bajuejajya agar mereka bisa bekerja. Masing-masing petani di kelompokan sesuai dengan kemampuannya. Anggota Kelompok Tani Bajuejajya berjumlah 21 orang dan dikelompokan menjadi 6 kelompok.

#### d. Perwakilan Petani

Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara Kelompok tani dan yang termasuk didalamnya anggota kelompok Tani Bajuejajya dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat. Bila suatu saat terjadi perselisihan antara kelompok tani dengan pemerintah setempat atau lembaga lembaga yang ada dalam desa tersebut maka peran Kelompok Tani Bajuejajya adalah melindungi para anggota petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bajuejajya agar hak mereka terpenuhi dan terlindungi. Oleh karena itu kelompok Tani Bajuejajya ini giat melakukan hubungan kerja dengan para petani dan juga dengan dinas pertanian supaya kelompok Tani Bajuejajya ini tercatat tidak hanya di kelurahan tetapi juga tercatat di dinas pertanian untuk mendapatkan perlindungan suatu saat bisa di pertanggungjawabkan kehadiran mereka telah diakui. peran kelompok Tani Bajuejajya sangatlah penting dalam menjaga relasi antara warga dan juga kelompok Tani Bajuejajya agar jika ada masalah dikemudian hari bisa difasilitasi oleh kelompok Tani Bajuejajya.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan menganalisa data, keterangan dan penjelasan yang penulis peroleh maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Peran Kelompok Tani Bajuejajya dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Moncongkomba Kecamatan Polombangkeng Selatan, yaitu: a). Sebagai Motivator yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada anggota kelompok tani untuk selalu memajukan usaha tani yang dilakukan, sehingga dapat mendorong kelompok tani untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan terlibat menjadi anggota kelompok tani, b). Sebagai Penyuluh atau informan yaitu memberikan pembelajaran tentang mengolah tanah menjadi baik sehingga baik untuk pertumbuhan tebu dan cara menanam tebu dengan baik sehingga menghasilkan tebu yang berkualitas sehingga berpengaruh kepada hasil, c). Sebagai Fasilitator yaitu dengan membangun *consensus* bersama serta melakukan pengorganisasian terhadap pemanfaatan sumbera daya atau dengan kata lain memudahkan para petani dalam mendapatkan bibit tebu atau dari Pabrik Gula Takalar, d). Sebagai perwakilan Masyarakat yaitu berkaitan dengan interaksi kelompok termasuk kelompok tani Bajuejajya dengan lembaga-lembaga apabila terjadi perselisihan dan berkaitan dengan kelompok tani bajuejajya maka peranannya adalah melindungi para anggota petani yang tergabung didalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ab, Syamsuddin . *Benang-Benang Merah Teori Kesejahteraan Sosial*, Ponorogo Wade 2017
- Ab, Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta Pt Kharisma Putra Utama 2016
- Ab, Syamsuddin, *Paradigma Metode Penelitian*, Makassar: Percetakan Leisyah, 2016
- Bungin, Burhan M, *Penelitian Kualitatif Cet.Ii*; Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. Jakarta Pt Fajar Interpretama Mandiri 2013
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta Kanisius 2004
- Kartasmita, Ginanandjar, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta: Cides 1996
- Hanani N., Ibrahim,J.T.,& Purnomo,M., *Strategi Pembangunan Pertanian*., Yogyakarta Lappera Pustaka Utama, 2005
- Ife, Jim Dan Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, Cet 1 Edisi Ke Iii; Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2008
- Mardikato, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Jakarta:Uns Press,1994
- Mardikato, Totok. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian* Surakarta: University Press, 1993
- Sztompka, Piotr *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta Prenada Media 2004
- Pujoalwanto Basuki, *Prekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Suhardono, Edi, *Teori Peran* Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2009
- Soehartono, Irwan, *Metode Penelitian Sosial Cet. Vii*; Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2008
- Soekartiwi, *Pembangunan Pertanian*, Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada, 1995
- T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Jakarta Kanisius 2004
- Yatim, Usman dan Hendargo A Enny , *Zakat Dan Pajak*. Jakarta Pt Bina Rena Parier, 1992
- Pujianto, Andi, “Lima Jenis Badan Usaha Berdasarkan Kegiatan Usahanya”.*Blog Andi Pujoalwanto*. [Http://www.ekonomikontekstual.Com](http://www.ekonomikontekstual.com). 2016/04/Lima-Jenis-Badan-Usaha-Berdasarkan-Kegiatan-Usahanya.Html(16 Agustus 2016)
- Supriadi, “Menjadi Muslim Yang Kuat” *Blog Supriadi*.[Http://Muslim.Or.Id/Aqidah/Antara-Tawakkal-Dan-Usaha-Mencari-Rizki-Yang-Halal.Html](http://Muslim.Or.Id/Aqidah/Antara-Tawakkal-Dan-Usaha-Mencari-Rizki-Yang-Halal.Html) (16 Desember 2016).
- Imran, Ali. “Pengetahuan Pertanian”. *Blog Ali Imran*. [Http://Id.Agronomy-Agriculture/Pengertian-Petani.Html](http://Id.Agronomy-Agriculture/Pengertian-Petani.Html) (27 April2016)